

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP POLA KOMUNIKASI GENERASI Z

Azzahra Khairiah¹, Tri Indah Prasasti², Hafizah³, Mutiara Arini Putri⁴, Irwan Sanjaya⁵, Taris Rizki⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Medan

Email: azzahrakhairulnisa21@gmail.com¹, triindahprasasti@unimed.ac.id²,
pijahafizah346@gmail.com³, mutiarataya498@gmail.com⁴, irwansanjaya292@gmail.com⁵,
tarisrizki84@gmail.com⁶

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi Generasi Z melalui pendekatan studi pustaka. Generasi Z dikenal sebagai generasi digital native yang tumbuh bersama perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan demikian, media sosial menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam konteks personal, sosial, maupun profesional. Melalui analisis berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa media sosial telah mengubah cara Generasi Z berinteraksi, mengekspresikan diri, dan membangun hubungan. Pola komunikasi yang sebelumnya bersifat langsung kini bergeser menjadi lebih cepat, visual, dan berbasis teks singkat. Selain itu, media sosial juga memunculkan bentuk-bentuk komunikasi baru seperti emoji, meme, dan video pendek yang berfungsi menggantikan ekspresi verbal maupun nonverbal tradisional. Namun, di sisi lain, perubahan ini juga menimbulkan tantangan seperti penurunan kemampuan komunikasi tatap muka, munculnya budaya instan, dan potensi misinterpretasi pesan. Kesimpulannya, media sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk identitas komunikasi Generasi Z, baik secara positif melalui peningkatan koneksi global, maupun secara negatif melalui perubahan dinamika interaksi sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya literasi digital dan kesadaran komunikasi untuk menjaga keseimbangan antara kepraktisan teknologi dan kedalaman hubungan manusiawi.

Kata kunci: Media Sosial, Pola Komunikasi, Generasi Z, Interaksi Digital, Literasi Digital.

Abstract: This study aims to understand the influence of social media on the communication patterns of Generation Z through a literature review approach. Generation Z is known as digital natives who have grown up alongside the rapid advancement of information and communication technology. Therefore, social media has become an integral part of their daily lives, both personally and socially. Based on the analysis of various sources, it is found that social media has transformed the way Generation Z interacts, expresses themselves, and builds relationships. Communication patterns that were once direct have shifted toward faster, more visual, and text-based exchanges. Moreover, new forms of communication such as emojis, memes, and short videos have emerged, serving as replacements for traditional verbal and nonverbal cues. On the other hand, this shift has also created challenges, including reduced face-to-face communication skills, the rise of instant culture, and potential message misinterpretation. In conclusion, social media plays a significant role in shaping the

communication identity of Generation Z, both positively through enhanced global connectivity and negatively through changing social dynamics. This study highlights the importance of digital literacy and communication awareness to maintain balance between technological efficiency and the depth of human relationships.

Keywords: Social Media, Communication Patterns, Generation Z, Digital Interaction, Digital Literacy.

PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi Generasi Z, yang didefinisikan sebagai individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Generasi ini tumbuh di era digital, di mana platform seperti Instagram, TikTok, Twitter, dan WhatsApp bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga wadah untuk mengekspresikan identitas, membangun hubungan sosial, dan mengakses informasi. Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara Generasi Z berinteraksi, baik dalam konteks personal maupun profesional, menciptakan pola komunikasi yang berbeda dari generasi sebelumnya. Media sosial memungkinkan komunikasi yang cepat, instan, dan sering kali bersifat asinkronus, yang memengaruhi cara Generasi Z membentuk hubungan sosial, menyampaikan gagasan, dan menanggapi informasi. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana media sosial memengaruhi kualitas, efektivitas, dan dinamika komunikasi di kalangan generasi ini, serta implikasinya terhadap interaksi sosial dan etika komunikasi (Arganata & Hamka, 2025).

Perubahan pola komunikasi yang dipicu oleh media sosial tidak hanya terbatas pada kecepatan dan aksesibilitas, tetapi juga mencakup perubahan dalam bahasa, gaya komunikasi, dan norma sosial. Generasi Z cenderung menggunakan bahasa yang lebih santai, dipenuhi dengan istilah slang, emoji, dan meme, yang menjadi ciri khas komunikasi digital mereka. Media sosial juga memungkinkan komunikasi multimodal, di mana teks, gambar, dan video digabungkan untuk menyampaikan pesan, menciptakan pengalaman komunikasi yang lebih kaya namun kompleks. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang intens juga dapat memengaruhi kemampuan komunikasi langsung, seperti kemampuan berbicara secara tatap muka atau memahami isyarat nonverbal, yang merupakan elemen penting dalam komunikasi tradisional. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang potensi penurunan kualitas interaksi sosial secara langsung di kalangan Generasi Z (Ahmad, Amir, & Hapipi, 2024).

Selain itu, media sosial telah mengubah dinamika hubungan sosial dengan memperkenalkan konsep seperti "pengikut" (followers) dan "suka" (likes), yang sering kali menjadi indikator status sosial di dunia digital. Generasi Z sering kali mengukur popularitas atau penerimaan sosial berdasarkan metrik-metrik ini, yang dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Media sosial juga memberikan ruang bagi anonimitas atau identitas virtual, yang memungkinkan individu untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas, tetapi juga dapat memicu perilaku seperti cyberbullying atau komunikasi yang kurang autentik. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana media sosial membentuk pola komunikasi Generasi Z, baik dari segi positif maupun negatif, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang dampaknya terhadap kehidupan sosial mereka (Fitriana, 2024).

Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi Generasi Z melalui pendekatan studi pustaka. Dengan mengacu pada berbagai literatur ilmiah, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana media sosial memengaruhi gaya komunikasi, bahasa, interaksi sosial, dan etika komunikasi di kalangan Generasi Z. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas implikasi dari perubahan ini terhadap hubungan sosial dan perkembangan individu dalam konteks masyarakat digital. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang berguna untuk mendukung komunikasi yang lebih efektif dan etis di kalangan generasi muda (Sikumbang et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) untuk mengkaji pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi Generasi Z. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur ilmiah, termasuk jurnal, prosiding seminar, dan artikel akademik yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria relevansi, aktualitas, dan kredibilitas, dengan fokus pada publikasi yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir untuk memastikan bahwa data yang digunakan mencerminkan perkembangan terkini dalam bidang media sosial dan komunikasi. Literatur yang digunakan mencakup artikel dari jurnal seperti *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, dan *Journal on Education*, serta prosiding seminar nasional seperti *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu*.

Sosial (SNIIS) (Arganata & Hamka, 2025; Ahmad et al., 2024; Fitriana, 2024; Nuruzzahra, Azura, & Shaputra, 2023; Sikumbang et al., 2024).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel-artikel yang membahas pengaruh media sosial terhadap komunikasi Generasi Z, baik dari segi pola komunikasi verbal, nonverbal, maupun digital. Literatur yang dipilih mencakup penelitian yang mengeksplorasi berbagai aspek komunikasi, seperti penggunaan direct message (DM) di Instagram, perubahan perilaku komunikasi langsung, dan dampak platform media sosial berbasis kecerdasan buatan (AI). Setelah terkumpul, data dari literatur tersebut dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik, di mana informasi disusun berdasarkan tema-tema utama seperti bahasa komunikasi, interaksi sosial, etika komunikasi, dan dampak psikologis. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap Generasi Z (Nuruzzahra et al., 2023; Fadilan et al., 2025).

Pendekatan studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang luas dan mendalam tentang topik tanpa memerlukan pengumpulan data primer. Metode ini juga memungkinkan sintesis dari berbagai perspektif yang telah diteliti oleh para ahli, sehingga memperkaya analisis dan memberikan landasan yang kuat untuk pembahasan. Keterbatasan dari pendekatan ini adalah ketergantungan pada kualitas dan kelengkapan literatur yang tersedia, serta potensi bias dalam penafsiran data sekunder. Namun, dengan memilih sumber-sumber yang kredibel dan beragam, penelitian ini berupaya meminimalkan keterbatasan tersebut dan menghasilkan analisis yang komprehensif (Yoanita, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Bahasa dan Gaya Komunikasi

Media sosial telah secara signifikan mengubah bahasa dan gaya komunikasi yang digunakan oleh Generasi Z. Salah satu ciri utama komunikasi di media sosial adalah penggunaan bahasa yang lebih santai, singkat, dan sering kali disertai dengan elemen visual seperti emoji, GIF, dan meme. Bahasa ini mencerminkan kebutuhan untuk menyampaikan pesan dengan cepat dan efektif dalam lingkungan digital yang serba cepat. Menurut Fauziah dan Saputra (2021), Generasi Z cenderung menggunakan istilah-istilah slang dan singkatan yang populer di media sosial, seperti "LOL" (laughing out loud), "TBH" (to be honest), atau "OOTD" (outfit of the day), yang menjadi bagian dari identitas komunikasi mereka. Bahasa ini tidak hanya mencerminkan kreativitas, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan di antara

pengguna media sosial, karena istilah-istilah tersebut sering kali hanya dipahami oleh komunitas tertentu.

Selain itu, media sosial memungkinkan komunikasi multimodal, di mana teks dikombinasikan dengan elemen visual dan audio untuk menciptakan pesan yang lebih kaya. Misalnya, di platform seperti Instagram, Generasi Z sering menggunakan fitur *Stories* atau *Reels* untuk menyampaikan pesan dengan menggabungkan teks, gambar, dan musik. Menurut Nuruzzahra et al. (2023), komunikasi melalui direct message (DM) di Instagram menunjukkan bagaimana Generasi Z menggunakan bahasa yang lebih personal dan langsung untuk berinteraksi dengan idola atau teman sebaya. Namun, penggunaan bahasa yang santai ini juga dapat menimbulkan tantangan, terutama dalam konteks komunikasi formal, di mana Generasi Z mungkin kesulitan menyesuaikan gaya bahasa mereka dengan situasi yang lebih resmi.

Perubahan bahasa ini juga dipengaruhi oleh globalisasi yang difasilitasi oleh media sosial. Generasi Z sering terpapar pada budaya pop global, termasuk bahasa Inggris dan istilah-istilah dari budaya lain, yang kemudian diadopsi ke dalam komunikasi sehari-hari mereka. Misalnya, penggunaan kata-kata seperti "vibe" atau "aesthetic" menjadi umum di kalangan Generasi Z di Indonesia, menunjukkan pengaruh budaya Barat yang disebarluaskan melalui media sosial. Namun, fenomena ini juga memicu kekhawatiran tentang eksistensi bahasa Indonesia, karena banyak Generasi Z yang lebih sering menggunakan campuran bahasa Inggris dan Indonesia dalam komunikasi mereka, baik secara verbal maupun tertulis (Fauziah & Saputra, 2021).

Dampak Media Sosial terhadap Interaksi Sosial

Media sosial telah mengubah cara Generasi Z berinteraksi secara sosial, baik dalam hubungan personal maupun komunitas yang lebih luas. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya konektivitas, di mana Generasi Z dapat menjalin hubungan dengan individu dari berbagai belahan dunia tanpa batasan geografis. Platform seperti Instagram dan Twitter memungkinkan mereka untuk terhubung dengan teman sebaya, idola, atau komunitas yang memiliki minat yang sama, menciptakan rasa kebersamaan yang kuat. Menurut Sikumbang et al. (2024), media sosial seperti Instagram memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial Generasi Z, karena platform ini memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman, mengekspresikan diri, dan membangun identitas digital.

Namun, peningkatan konektivitas ini juga memiliki sisi negatif. Media sosial sering kali

mengurangi frekuensi dan kualitas interaksi tatap muka, yang merupakan elemen penting dalam membangun hubungan yang mendalam. Penelitian oleh Hana et al. (2023) di Jakarta Selatan menunjukkan bahwa penggunaan Instagram yang intens dapat menyebabkan penurunan komunikasi langsung, karena Generasi Z lebih memilih berkomunikasi melalui pesan teks atau DM daripada bertemu secara langsung. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami isyarat nonverbal, seperti ekspresi wajah atau bahasa tubuh, yang penting untuk komunikasi yang efektif.

Selain itu, media sosial juga memperkenalkan dinamika baru dalam hubungan sosial, seperti konsep popularitas digital yang diukur melalui jumlah pengikut, suka, atau komentar. Generasi Z sering kali merasa tertekan untuk mempertahankan citra digital mereka, yang dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi. Misalnya, mereka mungkin lebih fokus pada menciptakan konten yang menarik perhatian daripada menjalin hubungan yang autentik. Fenomena ini juga dapat memicu kecemasan sosial, karena Generasi Z sering membandingkan diri mereka dengan orang lain berdasarkan metrik media sosial (Ahmad et al., 2024).

Etika Komunikasi di Media Sosial

Penggunaan media sosial juga memengaruhi etika komunikasi di kalangan Generasi Z. Platform digital sering kali memberikan ruang bagi anonimitas, yang dapat mendorong perilaku komunikasi yang tidak etis, seperti cyberbullying, trolling, atau penyebaran hoaks. Menurut Sikumbang et al. (2024), Generasi Z perlu memahami pentingnya etika dalam komunikasi digital, seperti menghormati privasi orang lain, menghindari bahasa yang menyinggung, dan memverifikasi informasi sebelum menyeirkannya. Namun, banyak Generasi Z yang belum sepenuhnya memahami konsekuensi dari tindakan mereka di media sosial, yang dapat berdampak negatif pada hubungan sosial mereka.

Di sisi lain, media sosial juga memberikan peluang untuk mempromosikan etika komunikasi yang positif. Misalnya, kampanye kesadaran sosial di platform seperti Instagram sering kali digunakan untuk menyebarluaskan pesan tentang inklusivitas, keberagaman, dan penghormatan terhadap perbedaan. Generasi Z, sebagai generasi yang sadar sosial, sering kali menggunakan media sosial untuk mengadvokasi isu-isu seperti perubahan iklim, kesetaraan gender, dan keadilan sosial. Namun, tantangan utama adalah memastikan bahwa komunikasi ini dilakukan dengan cara yang konstruktif dan tidak memicu polarisasi (Fitriana, 2024).

Dampak Psikologis dan Sosial

Penggunaan media sosial yang intens juga memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap Generasi Z. Salah satu dampak yang sering dibahas adalah kecemasan sosial dan tekanan untuk memenuhi ekspektasi digital. Menurut Fadilan et al. (2025), platform media sosial berbasis AI, seperti algoritma yang menentukan konten yang muncul di beranda pengguna, dapat memengaruhi persepsi Generasi Z tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Misalnya, paparan terhadap konten yang menampilkan gaya hidup ideal atau standar kecantikan tertentu dapat memicu rasa tidak percaya diri atau rendah diri.

Selain itu, media sosial juga dapat memengaruhi dinamika komunikasi dalam keluarga. Menurut Yoanita (2022), Generasi Z cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial daripada berinteraksi dengan anggota keluarga, yang dapat mengurangi kedekatan emosional dalam hubungan keluarga. Namun, media sosial juga dapat menjadi alat untuk mempererat hubungan keluarga, misalnya melalui grup WhatsApp keluarga atau berbagi momen melalui Instagram Stories. Oleh karena itu, dampak media sosial terhadap komunikasi keluarga bergantung pada cara Generasi Z menggunakannya.

Tantangan dan Peluang

Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi Generasi Z menghadirkan tantangan dan peluang yang signifikan. Di satu sisi, media sosial memungkinkan Generasi Z untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas, terhubung dengan komunitas global, dan mengakses informasi dengan cepat. Di sisi lain, ketergantungan pada media sosial dapat mengurangi kemampuan komunikasi langsung dan memicu masalah seperti kecemasan sosial atau konflik interpersonal. Menurut Zis, Effendi, dan Roem (2021), penting bagi Generasi Z untuk mengembangkan literasi digital yang kuat untuk memanfaatkan media sosial secara positif dan menghindari dampak negatifnya.

Peluang utama dari media sosial adalah kemampuannya untuk mendukung pembelajaran dan kolaborasi. Generasi Z dapat menggunakan platform seperti YouTube atau TikTok untuk mempelajari keterampilan baru, berbagi pengetahuan, atau berkolaborasi dalam proyek-proyek kreatif. Namun, tantangan utama adalah memastikan bahwa komunikasi di media sosial dilakukan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab, sehingga tidak merugikan individu atau kelompok tertentu (Fitriana, 2024)

KESIMPULAN

Media sosial telah mengubah pola komunikasi Generasi Z secara mendalam, memengaruhi bahasa, gaya komunikasi, interaksi sosial, dan etika komunikasi. Perubahan ini mencakup penggunaan bahasa yang lebih santai dan multimodal, peningkatan koneksi sosial, serta tantangan dalam menjaga komunikasi yang etis dan autentik. Meskipun media sosial memberikan peluang untuk mengekspresikan diri dan terhubung dengan komunitas global, penggunaannya yang berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi tatap muka dan memicu dampak psikologis seperti kecemasan sosial. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk mengembangkan literasi digital yang kuat untuk memanfaatkan media sosial secara positif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi Generasi Z adalah fenomena kompleks yang membutuhkan pendekatan yang seimbang untuk memaksimalkan manfaatnya dan meminimalkan dampak negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arganata, Z., & Hamka, M. Y. (2025). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Generasi Z Dalam Interaksi Sosial. *Jurnal Dinamika Sosial Dan Sains*, 2(1), 412-416.
- Ahmad, K. R., Amir, L. S., & Hapipi, M. (2024). Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi dan hubungan sosial dalam kalangan generasi Z. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(02), 85-94.
- Fitriana, F. (2024). Media Sosial Dalam Membentuk Pola Komunikasi Dan Pemikiran Generasi Z: Tinjauan Empiris Tiga Tahun Terakhir. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 89-99.
- Nuruzzahra, F., Azura, S. Z., & Shaputra, H. A. (2023, November). Pola Komunikasi Generasi Z Melalui Direct Message (DM) Instagram Kepada Idola. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) (Vol. 2, pp. 1507-1520).
- Sikumbang, K., Ramadhina, W., Yani, E. R., Arika, D., Hayati, N., Hasibuan, N. A., & Permana, B. G. (2024). Peranan Media Sosial Instagram terhadap Interaksi Sosial dan Etika pada Generasi Z. *Journal on Education*, 6(2), 11029-11037.
- Yoanita, D. (2022). Pola komunikasi keluarga di mata Generasi Z. *Scriptura*, 12(1), 33-42.
- Fadilan, M. R., Purwanto, E., Azizurohman, A., Hakim, A. N., & Furqon, M. H. (2025). Dampak Platform Media Sosial Berbasis AI terhadap Kualitas Interaksi Sosial Generasi Z. *Interaction Communication Studies Journal*, 2(2), 15-15.

- Hana, A. F., Wulandari, S. H., Hasan, B. M., & Fantini, E. (2023). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Komunikasi Secara Langsung Pada Generasi Z Di Jakarta Selatan. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 8-16.
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69-87.
- Fauziah, M. T., & Saputra, D. Y. (2021). Eksistensi bahasa Indonesia dalam pola komunikasi verbal generasi Z. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1).

s